MANDIRI

LAPORAN PENELITIAN SENI

BENTUK DAN FUNGSI MUSIK DALAM PUJIAN PENYEMBAHAN GEREJA KHARISMATIK DI INDONESIA:

(Kasus Musik di GBI Keluarga Allah Surakarta)

Oleh :

Bayu Wijayanto, S.Sn.,M.Sn.

NIP 19760501 200212 1003

Nomor Kontrak :

4401.I/K.14.12.1/PL/2012

Kepada

Lembaga Penelitian

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Desember 2012

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BERITA ACARA
SEMINAR/PEMANTAUAN/MONEV
HASIL PENELITIAN KARYA SENI
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	:	Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.
NIP	:	19760501 200212 1003
Pangkat/Gol	:	Penata Muda Tk I/ IIIc
Jabatan Fungsional	:	Ahli Madya
Bidang Keahlian	:	Etnomusikologi, Sosiologi-Antropologi Seni
Jurusan / Fakultas	:	Karawitan / Seni Pertunjukan

Telah Melaksanakan Seminar/ Pemantauan/ Monev Hasil Penelitian :

Hari / Tanggal	:	Sabtu, 28 November 2012
Tempat	:	Kota Madya Surakarta, Jawa Tengah
Jenis Penelitian	:	Mandiri
Judul	:	BENTUK DAN FUNGSI MUSIK DALAM PUJIAN PENYEMBAHAN GEREJA KHARISMATIK DI INDONESIA (Kasus Musik Gereja Kharismatik di Surakarta).
Nomor Kontrak	:	4401.I/K.14.12.1/PL/2012
Nama Revier	:	1. Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed 2. Prof. Dr. Kasidi, M.Hum

Demikian berita Acara ini kami buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 28 November 2012

Mengetahui
Ketua,
Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto , M.Hum.
NIP. 19570709 198503 1004

Peneliti,

Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.
NIP 19760501 200212 1003

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN HASIL PENELITIAN SENI

---

1. Judul : BENTUK DAN FUNGSI MUSIK DALAM PUJIAN PENYEMBAHAN GEREJA KHARISMATIK DI INDONESIA (Kasus Musik di GBI Keluarga Allah Surakarta)

2. Bidang Ilmu Penelitian : Etnomusikologi, Sosiologi-Antropologi Seni

3. Peneliti :

a. Nama lengkap	:	Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.
b. Jenis Kelamin	:	Pria
c. NIP	:	19760501 200212 1003
d. Pangkat/Gol	:	Penata Muda Tk I/ IIIc
e. Jabatan Fungsional	:	Ahli Madya
f. Fakultas / Jurusan	:	Seni Pertunjukan / Karawitan
g. Lokasi Penelitian	:	Surakarta

4. Jangka waktu Penelitian : 10 bulan

5. Beaya yang diperlukan : Rp 5.000.000,00

Yogyakarta, 27 Desember 2012

Peneliti

Bayu Wijayanto, S.Sn.,M.Sn.
NIP. 19760501 200212 1003

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Sunarto,M.Hum
NIP. 19570709 198503 1004

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PRAKATA

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Kasih, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini.

Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi Laporan Penelitian Mandiri Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun Anggaran 2008. Dalam Penulisan Laporan Penelitian ini, penulis memilih judul "**BENTUK DAN FUNGSI MUSIK DALAM PUJIAN PENYEMBAHAN GEREJA KHARISMATIK DI INDONESIA (Kasus Musik GBI Keluarga Allah di Surakarta)**".

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

Dr. Sunarto,M.Hum., Ketua Lembaga Peneltian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Prof. Dr. Wayan Dana, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Drs. Subuh, M.Hum, Ketua Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan dan menyusun Laporan Penelitian; para revier dan rekan-rekan dosen sejawat yang telah meluangkan waktu dan pemikiran untuk berdiskusi, memberikan komentar dan motivasi sehingga penyusunan Laporan Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik; Pendeta Obaja Tanto Setiawan dan seluruh 'Pelayan Tuhan' di GBI Keluarga Allah Surakarta yang telah menjadi inspirasi dan memberikan kesempatan untuk mengenal lebih dekat tentang 'pelayanan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

musik gereja'; tidak lupa kepada Bapak, Ibu dan keluarga atas doa dan dukungannya, serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Laopran Penelitian ini.

Teriring doa, semoga Tuhan selalu berkenan melimpahkan kasih dan anugerah atas bantuan dan bimbingan yang diberikan.

Akhirnya, "tiada gading yang tak retak", walaupun Laporan Peneleitian ini telah disusun dengan segenap usaha dan kemampuan yang ada, namun penulis menyadari bahwa Laporan Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan.

Kiranya Laporan Peneltian ini bermanfaat dalam pengembangan wawasan musik khususnya pengetahuan tentang musik gereja.

Yoyakarta, 27 Desember 2012

Penulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
BERITA ACARA PEMANTAUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PRAKATA iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 3
C. Tinjauan Pustaka 4
1. Penelitian Terdahulu 4
2. Landasan Teori 6
D. Tujuan dan Kontribusi Penelitian 8
E. Metode Penelitian 8

BAB II. IBADAH PUJIAN PENYEMBAHAN DAN FUNGSI MUSIK 16

A. Konsep Pujian Penyembahan dalam Ibadah GBI Keluarga Allah 16
B. Fungsi Musik dalam Ibadah Pujian Penyembahan 19
1. Peran Liturgis 19
2. Fungsi Komunikasi Transedental 23
3. Fungsi Pengajaran (Doktrin) 26
4. Fungsi Penyatuan Jemaat (Integrasi Sosial) 32
5. Fungsi Pewartaan Injil 33
C. Peran Unsur-unsur Ibadah 38
1. Peran Pemimpin Ibadah *(Worship Leader)* 38
2. Peran *Singer* dan *Choir* 40
3. Peran *Dancer* 41
4. Peranan Pengkhotbah 42
5. Peran Pemain Musik 43

BAB III. BENTUK PENYEJIAN DAN STRUKTUR MUSIK 45

A. Bentuk Penyajian Musik 45
B. Pemain dan Formasi Musik 52
C. Pola Dasar Permainan Musik 54
D. Analisis Bentuk dan Struktur Lagu 60

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN 106

DAFTAR PUSTAKA 108

LAMPIRAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Tahapan Pemyajian Musik dan Lagu dalam Kebaktian 21
Tabel 2. Contoh akord pokok..... 62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. *Worship Leader* saat memimpin ibadah diiirngi group musik..... 39
Gambar 2. Instrumen Keyboard..... 47
Gambar 3. Instrumen Gitar Melodi..... 48
Gambar 4. Insturmen Gitar Rhythm..... 48
Gambar 5. Instrumen Gitar Bass..... 49
Gambar 6. Instrumen Drum Set 50
Gambar 7. Skema setting dan instalasi sound system..... 51

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

"Pujian dan penyembahan ', kegiatan ibadah oleh komunitas gereja kharismatik bertujuan untuk memuji dan menyembah Tuhan, yang dilakukan dengan bernyanyi dan bermain musik. Bentuk dan sifat dari musik gospel dalam ibadah gereja cenderung menunjukkan karakteristik dan unsur musik pop Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan bentuk dan fungsi musik serta pandangan Gereja tentang musik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan analisis struktur musik dan penggunaan musik dalam konteks kegiatan gereja ibadah. Berdasarkan analisis musikal nampak interelasi antara unsur-unsur yang menonjol yaitu syair dan melodi lagu yang didukung *rythm* musik yang memberikan stimulasi emosi atau perasaan serta suasana tertentu yang sesuai dengan konteks ibadah. Syair atau lirik lagu terbingkai melodi lagu yang meledius repetitif (berulang-ulang) dan sekuen. *Rythm* musik dengan *beat* yang jelas menjadi dasar irama lagu yang kuat untuk menekankan keserempakan dan soliditas tempo lagu yang dinyanyian oleh jemaat. Musik memiliki beberapa fungsi untuk (1) liturgis, (2) komunikasi, (3) pengajaran (doktrin), (4) memberitakan Injil, dan (5 integrasi sosial jemaat.

Kata Kunci : musik, bentuk, fungsi, pujian dan penyembahan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

'Praise and worship', religious activity by a charismatic Christian church community aims to praise and worship the Lord, which is done by singing and playing music. The shape and nature of gospel music in church worship is likely to show characteristics and properties pop music. Problems in this study relates to the form and function of music as well as the Church's view of the music. The method used in this research is descriptive qualitative approach, to describe the analysis of the structure of music and use of music in the context of church worship activity. Based on these results, it can be concluded that the apparent interrelation between the musical elements that stand out the lyric and melody backed music rythm stimulating emotions or feelings and a certain atmosphere appropriate to the context of worship. Framed poetry or song lyrics that meledius repetitive melody (repeatedly) and sequences. Rythm music with a clear beat to the rhythm of the song a strong foundation to emphasize simultaneity and solidity tempo song sung by the congregation in worship.Music have several functions to (1)liturgical, (2) the communication, (3) the teaching (doctrine),(4) preaching the gospel, and (5) social integration church.

Keyword :, music, form. function, praise and worship

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik telah menjadi bagian penting dalam tata ibadah gereja. Warisan tradisi abad ke-1 sampai abad ke-3 terdapat dalam nyanyian *kantilasi, Mazmur responsorial, Mazmur Alleluia, MazmurAnthiponal, Tracrtus*, serta *jubilus* menjadi bagian dalam pembacaan Alkitab.[1] Nyanyian gregorian, kanon, hymne berkembang dan berperan dalam sejarah tata ibadah gereja di Eropa sejak abad pertengahan. Hingga saat ini, kedudukan musik dalam ibadah makin berkembang bersamaan dengan perkembangan gereja. Musik telah menjadi bagian integral dalam aktivitas ibadat jemaat.

Musik gereja telah berkembang bukan hanya pada bentuk musikal namun juga dalam fungsinya dalam ibadah. Salah satu bentuk dan fungsi musik yang unik saat ini terdapat dalam ritual *praise and worship* atau 'pujian dan penyembahan'. Ritual 'pujian dan penyembahan' merupakan aktivitas ibadah oleh komunitas jemaat gereja kristen kharamatik bertujuan untuk memuji dan menyembah Tuhan, yang dilakukan dengan menyanyi dan memainkan musik. Struktur peribadatan atau Liturgi Kebaktian tidak terlalu mengikat, spontan namun alurnya jelas dan teratur. Dalam aktivitas peribadatan jemaat, sering ditandai dengan perilaku *estatic* jemaat, yaitu sikap ibadah berkenaan dengan dengan kegairahan, menimbulkan perasaan sukacita yang besar, serta peristiwa *'gift speaking with tongues'*, dikalangan jemaat Kharismatik dikenal sebagai 'karunia Bahasa Roh'.[2]

---

[1] Rhoderic J. McNeill, 1998, Sejarah Musik, Jakarta:BPK.p.11-12

[2] Suatu peristiwa dimana jemaat mengucapkan sesuatu dalam ucapan yang tidak dimengerti dalam bahasa manusia dalam keadaan histeris dalam keadaan kehilangan kesadaran atau seperti dalam keadaan *trance,* kemasukan roh atau kesurupan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bentuk peribadatan dan suasana kebaktian lebih mirip pertunjukan atau konser musik. Kebaktian jemaat gereja ini menggunakan nyanyian pujian dan musik sebagai salah satu unsur pokok dalam aktivitas peribadatannya. Medium musiknya menggunakan instrumen gitar, *bass, drum set, keyboard, saxophone* dan juga perkusi. Disajikan oleh empat sampai delapan orang pemain musik dengan berbagai formasi yang dikenal dengan istilah "band kombo" *(combo band).* Istilah ini dalam musikologi (Barat) merupakan kelompok ansamble kecil dalam suatu penampilan panggung yang berperan sebagai penyaji instrumental maupun pengiring vokalis lagu-lagu "populer".

Suasana yang tercipta saat peribadatan tidak terlepas dari peranan berbagai unsur dalam kebaktian. Keberadaan musik dalam kebaktian tersebut menjadi faktor penting, karena hampir seluruh aktivitas peribadatan dilakukan dengan menyanyikan lagu-lagu pujian maupun dengan iringan musik instrumental. Bahkan dalam aktivitas doa dan akhir pembawaan Firman oleh pengkhotbah selalu diiringi oleh musik atau nyanyian. Musik dan nyanyian jemaat nampak lebih dominan dalam aktivitas peribadatan. *Song leader* atau w*orship leader* mempunyai peranan yang besar untuk memimpin, mengarahkan dan mempengaruhi jemaat dalam menyanyikan lagu-lagu pujian. Keterlibatan *singer, choir* (paduan suara), dan *dancer* berperan memberikan dukungan bagi jemaat untuk lebih ekspresif dalam menyanyikan lagu-lagu pujian.

Musik dan nyanyian memiliki implikasi terhadap pembentukan suasana antusiasme sikap ibadah jemaat. Jemaat cenderung bersikap reaktif terhadap suasana kebaktian dan lebih ekspresif dalam menyanyikan lagu-lagu pujian. Bahkan perwujudan ekspresi dengan gerakan menari, bergandengan tangan, mengangkat tangan, sorak sorai, sahutan pujian, maupun meratap dan menangis mengikuti irama dan tempo musik merupakan kejadian yang biasa terjadi dalam kebaktian jemaat. Kecenderungan sikap

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

reaktif dan ekspresif jemaat dalam bernyanyi dan memainkan musik saat ibadah menunjukkan adanya stimulasi musik yang dominan dan respon emosional. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pertunjukan musik dan nyanyian memiliki makna penting dalam praktek ritual 'pujian dan penyembahan'. Musik dan nyanyian bukan hanya berperan mengiringi atau sebagai unsur kelengkapan ibadah saja, namun musik dan nyanyian merupakan aktivtas ibadah itu sendiri. Perilaku dan sikap emosional jemaat dalam bernyanyi dan bermusik saat beribadah merupakan kompleksitas ritual yang berhubungan dengan resepsi musik dan faktor-faktor psikologis.

Bentuk dan sifat musik rohani ini cenderung menunjukkan ciri-ciri dan sifat musik musik pop. Ciri musik bukan hanya terlihat dalam unsur-unsur instrumentasi yaitu penggunaan alat musik elektrik untuk pertunjukan panggung atau *combo band,* tetapi unsur gramatikal musik yang menjadi ciri musik pop juga terdapat dalam musik gereja tersebut. Ciri khasnya yaitu suatu kerangka harmoni dasar yang diperkaya dengan berbagai harmoni pararel yang selalu sama. Frase-frase melodis yang sederhana dan unsur bahasa (teks) dengan gambaran yang kuat secara emosional. Berdasarkan fenomena musik rohani dalam pandangan lebih bersifat "profan" daripada sakral, cenderung menghibur dari pada impresif maka menarik untuk melihat lebih jauh bagaimana bentuk dan fungsi musik "pop rohani" dalam struktur peribadatan dan sistem keyakinan jemaat gereja Kristen Kharismatik..

B. Perumusan Masalah

Suatu pertanyaan signifikan yang dapat diajukan adalah :

1. Bagaimana pandangan gereja kharismatik terhadap musik ?
2. Bagaimana kedudukan dan fungsi musik dalam ritual ibadah 'pujian dan penyembahan'?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Bagaimana bentuk dan struktur penyajian musik dalam ibadah ’pujian dan penyembahan’?

C. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Djohan dalam artikelnya ’Pengaruh Musik terhadap Religiositas’. *Warta Umat Baru*, 162/XXVII: 13-16(1994). dan Musik dan Religositas, *Warta Umat Baru*, 163/XXVII: 24-27 (1994), membahas peran dan pengaruh musik khususnya musik gereja terhadap aspek religiositas umat. Namun demikian pembahasannya masih bersifat konseptual dan belum menyentuk pada kasus atau unit analisis dan lokus penelitian secara khusus. Sementara itu dalam bukunya berjudul Psikologi Musik. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik (2003) tulisannya lebih banyak berdasarkan riset pustaka tentang hubungan Musikologi dan Psikologi. Pembahasannya terfokus pada hubungan unsur musik dan aspek psikologi dengan menjelaskan proses psikomotor dalam bermusik serta proses afektif yang menyangkut emosi. Secara rinci tulisan ini menerangkan musik dapat menimbulkan rasa tertentu seperti senang, sedih, gairah atau tenang, gejolak atau rileks. Demikian pula banyak menerangkan kegiatan bermusik secara kognitif menyangkut kerja pikiran dan otak. Selain itu juga menjelaskan rangsangan musik pada tubuh dan terutama saraf manusia sebagai proses psikofisis dan neurospikologis.

Penulis dalam penelitian sebelumnya ’ Pengaruh Gospel terhadap Musik Gereja Kharismatik di Indonesia: Suatu Tinjauan Proses Akulturasi’ (2008) Penelitian Mandiri DIPA ISI Yogyakarta juga pernah membahas secara khusus musik gereja Kharismatik dengan fokus pembahasan tentang bagaimana aspek-aspek pengaruh Gospel sebagai unsur budaya Afro-Amerika, khususnya pengaruh Gospel terhadap budaya musik gereja

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kristen kharismatik di Indonesia, dan mengenai proses penyerapan pengaruh tersebut. Penelitian ini melihat objek genre musik dalam masyarakat komunitas gereja Kharismatik di Indonesia dalam lingkup sosio-budayanya. Fokus permasalahannya menyentuh pada suatu wilayah kasus yang spesisifik tentang hubungan pengaruh genre musik, unsur-unsur musik dan proses ritual jemaat gereja tersebut dengan melihat model dan metode pertunjukan musik serta bagaimana perwujudannya dalam elemen-elemen musikal.

Pembahasan kedudukan penting musik dalam pelayanan ibadah gereja yang didukung dengan dasar-dasar teologis, konteks sosiohistoris dan teknis dikemukakan oleh Robert H Mitchell dalam *Ministry and Music. (*Philadelphia: the Westminster Press, 1978). Mitchell menekankan aspek penting musik dalam pelayanan ibadah gereja. Secara historis musik telah berperan penting dalam kekristenan awal hingga perkembangan gereja masa kini. Selain itu Delton L Alford dalam *Music in the Pentecostal Church*. (Cleaveland: Pathway Press, 1967) juga membahas tentang pandangan gereja pantekosta terhadap musik. Dalam tulisannya, ia berpendapat bahwa musik memiliki kedudukan penting dan menjadi bagian integral dalam peribadatan Gereja Pentakosta. Gereja berpandangan bahwa musik merupakan media yang efektif untuk mengekspresikan jiwa dan keyakinan jemaat. Iman, motivasi dan cara yang benar adalah unsur utama dalam melakukan 'pujian dan penyembahan' secara efektif, sedangkan musik dan nyanyian adalah sarananya. Pendekatan teologis merupakan kerangka pemikiran yang dominan digunakan untuk membahas permasalahan tersebut sedangkan pembahasan unsur-unsur musikal tidak ditemukan dalam bahasannya. Tulisan ini memberikan informasi penting tentang pandangan umum gereja pentakosta di Eropa dan Amerika terhadap musik dalam konteks ibadah.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karl-Edmund Prier, SJ. dalam *Inkulturasi Musik Liturgi*. (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1999) memaparkan dan membahas secara ringkas tentang inkulturasi musik dalam liturgi gereja. Pembahasannya meliputi pengertian, sejarah, serta masalah inkulturasi dan kontekstualisasi. Musik tradisional dan inkulturasi musik gamelan jawa. Inkulturasi musik tradisional non-Jawa. *Katekese* inkulturasi liturgi dan inkulturasi musik liturgi dalam praktek.

Dalam penelitian ini, penulis tidak melihat masalah unsur musik gereja atau ritual sebagai peristiwa pengaruh budaya, juga bukan membahas musik dalam pandangan teologis dan sosiohistoris. Penelitian ini berupaya mencari penjelasan tentang faktor-faktor yang dapat menunjukkan hubungan dan peranan penting musik dalam suatu ritual agama. Mendeskripsikan bentuk dan struktur musik yang digunakan oleh suatu komunitas masyarakat untuk kepentingan dan tujuan tertentu. Berupaya mengamati dan menggambarkan sikap serta pandangan masyarakat tersebut terhadap musik.

2. Landasan Teori

Pertunjukan musik dan nyanyian dalam pembahasan ini dipandang sebagai salah satu bentuk dan unsur aktitivitas ritual sehingga maknanya dipahami dalam kerangka konteks ritual religi yang melingkupinya. Sebagai kerangka pemikiran untuk mempermudah analisis fungi musik dalam ritual secara antropologi digunakan pemikiran yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat tentang lima komponen religi yang mempunyai peran sendiri-sendiri, tetapi juga sebagai bagian dari suatu sistem yang berkaitan erat satu dengan yang lain. Kelima komponen itu adalah: emosi keagamaan, sistem keyakinan, ritus dan upacara dalam religi, sarana dan peralatan yang digunakan dalam ritus dan upacara religi, serta umat yang melaksanakan sistem ritus dan upacara religi. (Koentjaraningrat, 1987:80).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Emosi keagamaan yang menyebabkan manusia mempunyai sikap serba religi, merupakan suatu getaran atau dorongan yang menggerakkan jiwa manusia. Komponen emosi keagamaan inilah yang merupakan komponen utama gejala religi yang membedakan suatu sistem religi dari semua sistem sosial budaya yang lainnya. Sistem keyakinan dalam suatu religi berwujud pikiran dan gagasan manusia yang menyangkut keyakinan dan konsepsi manusia tentang sifat Tuhan, kosmologi, roh, serta pewahyuan. Selain itu juga menyangkut sistem nilai dan sistem norma keagamaan, ajaran kesusilaan, dan doktrin religi yang mengatur tingkah laku manusia. Sedangkan ajaran doktrin atau dogma biasanya terkandung dalam Kitab Suci. Ritus dan upacara dalam suatu religi berwujud aktivitas dan tindakan manusia dalam melaksanakan kebaktiannya terhadap Tuhan, dan dalam usahanya untuk berkomunikasi dengan Tuhan. Komponen ini dapat dihubungkankan untuk memahami ketentuan waktu atau saat tertentu untuk melaksananakan ritus atau upacara (kebaktian). Hal ini berlaku juga untuk kerangka pemahaman pada bentuk, isi dan susunan upacara kebaktian gereja tersebut termasuk pola sikap dan tindakan umat saat berdoa, bersujud, menari dan menari, berprosesi, maupun saat bersaji (persembahan). Sarana dan peralatan yang digunakan dalam ritus (upacara religi) termasuk perangkat musik merupakan media yang digunakan oleh umat sebagai kesatuan sosial yang menganut sistem keyakinan untuk suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan rangkaian perangkat perangkat konseptual tersebut, penelitian ini menggunakan etnomusikologi musik sebagai pendekatan utamannya dengan fokus kajian penelitian pada aspek sistematik seni menyangkut bentuk dan struktur musik, serta proses tanggapan dan pandangan serta sikap suatu masyarakat terhadap musik dalam konteks sosial seni yang berhubungan dengan kesadaran kolektif, struktur sosial dan fungsi seni dalam ritual religi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berupaya mencari penjelasan tentang faktor-faktor yang dapat menunjukkan hubungan dan peranan penting musik dalam suatu ritual agama. Mendeskripsikan bentuk dan struktur musik yang digunakan oleh suatu komunitas masyarakat (Gereja Bethel Indomesia Keluarga Allah) untuk kepentingan dan tujuan tertentu. Juga berupaya mengamati dan menggambarkan sikap dan pandangan Gereja tersebut terhadap musiknya..

E. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Untuk mengembangkan perpektif struktur, fungsi dan implikasi musik dengan analisis faktor-faktor musikologis dan sosiologis dalam musik ritual suatu sistem religi komunitas masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep fungsi musik dan struktur musikal secara lebih khusus yang berhubungan dengan aspek sosiologis sekaligus theologis.

2. Kontribusi Praktis

Memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang dapat menunjukkan hubungan dan peranan penting musik dalam suatu ritual agama hubungan serta faktor-faktor dan dinamika musikl dalam ritual ‘pujian penyembahan’, membahas bentuk, struktur dan penggunaan musik seerta konsep yang mendasarinya.

F. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas maka pokok penelitian atau data yang dihimpun meliputi:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

a. Latar sosial dan religi kelompok masyarakat/jemaat gereja kharismatik.

b. Struktur (elemen dan hubungan gramatikal musik).

c. Konteks (ruang, waktu, dan tujuan) dan proses pertunjukan musik.

d. Personal atau individu-individu yang menjadi pelaku ibadah .

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah semua informasi yang mendukung pemahaman terhadap objek penelitian. Perlu dikemukakan di sini bahwa objek penelitian yang dipergunakan sebagai materi utama adalah bentuk sajian musikal yang mengiringi aktivitas peribadatan maupun bentuk sajian musikal bukan untuk peribadatan (konsert musik). Dari pemahaman terhadap objek tersebut akan diketahui bagaimana unsur-unsur, idiom musik yang tampak berhubungan dengan konteks, situasi dan kepentingan peribadatan dan non peribadatan. Untuk memperdalam pemahaman tersebut maka data-data yang diperlukan akan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok: kelompok pertama adalah informasi yang berhubungan dengan bentuk (struktur) ritual, pertunjukan dan fungsi musik., kelompok kedua adalah informasi tentang pendangan gereja terhadap pusik dan konsep penggunannya dalam ritual ibadah.

Sumber-sumber informasi yang digunakan dalam penulisan atau penelitian ini adalah sumber lisan, sumber tertulis, sumber rekaman, dan dari pengamatan secara langsung. Tidak kalah pentingnya adalah partisipasi aktif penulis dalam setiap peribadatan khususnya yang menggunakan sajian musikal sehingga dari partisipasi aktif ini diketahui sifat dan karakter sajian musikal serta signifikasi musik dalam proses peribadatan.

Data-data yang diperlukan untuk menjelaskan fenomena resepsi musik dalam ritual gereja Kristen Kharismatik diperoleh antara lain dari sumber-sumber data sebagai berikut:,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Data yang berhubungan dengan pertunjukan musik gereja kharismatik sebelum proses observasi (pengamatan langsung) diperoleh dari bahan dokumentasi, baik dokumentasi berupa rekaman audio dan audio visual pertunjukan atau sajian musik. Sumber yang cukup penting adalah para tokoh dan pelaku (pemain) musik gereja yang berperan aktif dan mempunyai kredibilitas untuk dapat memberikan informasi tentang peran musik. Teknik studi pustaka dan wawancara terbuka dan mendalam merupakan cara yang dipilih untuk memperoleh data tersebut. Sehingga diharapkan memperoleh data yang lengkap tentang aspek makna keterlibatan musik dalam konteks liturgi. Berdasarkan sumber data dan teknik pengambilan data tersebut diharapkan dapat memperoleh data tentang latar belakang praktek ritual 'pujian dan penyembahan".

Kelompok data kedua tentang bagian dari musik Gereja Kharismatik diperoleh dari: pertunjukan atau penyajian musik, instrumen (alat) dan notasi musik, musisi atau pemain musik sebagai pelaku, rekaman audio maupun audio visual tentang 'musik rohani' (rekaman dokumentasi pribadi maupun komersial) tokoh musik gereja sebagai pakar atau orang yang memiliki kompetensi dan kredibilitas musik, proses atau peristiwa peribadatan yang melibatkan musik. Teknik pengambilan datanya dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung dan dokumentasi. Teknik wawancara berfungsi untuk klarifikasi dan *crosscek* data.

Data yang berhubungan dengan sikap dan pandangan komunitas Gereja Kristen Kharismatik terhadap musik gereja, sumber datanya adalah informasi dari pendeta sebagai *leader* dan pelaku peribadatan, kelompok jemaat sebagai pelaku peribadatan. Pengalaman emosional maupun ritual mereka saat mengikuti peribaatan merupakan informasi penting untuk memperoleh gambaran tentang sikap dan penerimaan mereka

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

terhadap msuik berdasarkan pengalaman tersebut. Teknik pengambilan datanya adalah dengan wawancara mendalam.

Langkah penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan. Semua tahapan tersebut merupakan satu proses yang satu sama lain merupakan bagian yang tak terpisahkan. Sehingga untuk memperoleh hasil yang valid, maka penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah observasi awal dengan melakukan *survey* di beberapa gereja kharismatik yang memiliki komunitas jemaat besar dan terorganisasi (GBI Keluarga Allah sebagai lokus penelitian). Observasi awal ini bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran secara garis besar mengenai bentuk, fungsi, dan eksistensi musik dalam komunitas gereja tersebut. Selanjutnya dari hasil survey awal di beberapa gereja tersebut, akhirnya ditetapkan Gereja tertentu sebagai locus penelitiannya. Hal ini didasarkan pada pengamatan dan pertimbangan bahwa terdapat faktor-faktor yang sangat terbuka untuk memperoleh informasi dalam penelitian antara lain lingkup pelayanan jemaatnya terluas (jumlah gereja satelit/cabang) yang tersebar di wilayah sekitarnya sehingga lingkup pengamatan bisa lebih terwakili. Demikian juga sistem pelayanan gereja dan organisasi serta struktur kepengurusan jemaat dengan beberapa bidang-bidang (departemen) pelayanan termasuk diantaranya adalah departemen musik dan pujian. Juga frekwensi penyelenggaran kebaktian dan aktivitas peribadatan jemaatnya yang terjadwal. Faktor tersebut perlu dipertimbangkan agar kesempatan dan waktu untuk mengadakan pengamatan secara langsung lebih terbuka.

Tahap kedua studi pustaka, dengan mencari dari beberapa buku, majalah, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan musik gereja, pujian penyembahan, liturgi,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

theologi, komunikasi-budaya dan dokmatika Kristen. Tujuan studi pustaka ini adalah untuk melengkapi data awal dari hasil *survey* awal yang digunakan dalam penyusunan proposal sebagai pegangan dalam pengumpulan data, serta landasan berpikir dalam pemecahan masalah. Selain itu juga bermanfaat untuk memperjelas permasalahan dan menjajagi kemungkinan dilanjutkannya penelitian. Sumber tertulis yang digunakan dalam penelitian ini banyak didapatkan dari buku-buku tentang musik, psikologi, dogmatika gereja, theologi, sosiologi dan kebudayaan.

Tahap ketiga melakukan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di lapangan, wawancara, dan dokumentasi audio-visual. Observasi langsung adalah dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala (data) yang tampak pada objek penelitian serta aktivitas individu atau kelompok (aktivitas dan sikap jemaat) dari unit yang diteliti tersebut pada saat peristiwa atau situasi dan keadaan sedang berlangsung (dalam proses kebaktian). Metode observasi ini meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek penelitian yang dilakukan dengan partisipasi langsung dalam peristiwa peribadatan dan penggunaan alat bantu *video record* dan *audio record* sebagai sarana menyimpan kejadian (merekam) untuk penundaan observasi.

Kedua, menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pendapat, pandangan, penjelasan maupun klarifikasi dari obyek penelitian. Sumber lisan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang ditentukan oleh penulis. Wawancara (*interview*) dilakukan dengan cara bebas (*unguided* atau *directive interview*) yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tanpa terikat pada pedoman wawancara (pertanyaan tertulis). Satu-satunya pedoman adalah rincian submasalah atau pambatasan masalah, dan bahkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mungkin pula didasarkan pada rincian pokok penelitian di dalam rencana penelitian. Pertanyaan disusun seketika pada saat berhadapan dengan narasumber. Pertanyaan dapat berkembang karena dipengaruhi oleh jawaban narasumber. Hal ini dimaksudkan agar wawancara dapat berlangsung fleksibel dengan arah yang lebih terbuka sehingga akan diperoleh informasi yang lebih kaya dan bervariasi. Sementara itu dokumentasi audio-visual dilakukan dengan cara perekaman baik gambar maupun suara pada saat berlangsungnya kebaktian jemaat. Narasumber tersebut antara lain:

Pendeta, adalah Gembala jemaat dan pimpinan Gereja Kharismatik (Pentakosta), merupakan narasumber yang penting untuk memperoleh informasi tentang konsep-konsep pemberitaan Injil, ajaran gereja, latar belakang dan konsep religi dan ritual, kebijakannya terhadap pelayanan gereja dalam prosesi ritual, serta pandangannya terhadap musik.

Koordinator Dept. Pelayanan Musik dan Pujian. Informasi penting tentang kedudukan dan fungsi pelayanan musik dan pujian dalam pelayanan jemaat Gereja kharismatik setempat dapat diperoleh dari nara sumber tersebut.

Musisi, pencipta dan penyanyi. Peranannya sebagai pelaku musik (pelayanan musik) di Gereja tentu memiliki pengetahuan, pengalaman, pandangan terhadap musik gereja sehingga dapat menjadi informasi berharga yang tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga sikap dan pandangannya secara pribadi terhadap musik gereja. Informasi yang cukup penting dari pencipta lagu adalah tentang ide dan proses penciptaannya. Hal ini karena terkait secara langsung tentang proses penafsiran, pemahaman, dan penerapan konsep-konsep Injil melalui lagu atau musik.

Komunitas jemaat, pendapat serta pemaknaan mereka terhadap pertunjukan musik dan nyanyian dalam proses ritual merupakan inormasi penting dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mengungkapkan proses resepsi musik.

Ketiga, menggunakan metode dokumentasi untuk menyelidiki atau menggali informasi dari tulisan-tulisan, buku-buku, Kitab Suci, majalah, catatan gereja, maupun dokumen lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Metode lain yang dipakai untuk melengkapi data adalah dengan pendekatan partisipatif, artinya peneliti terlibat langsung mengikuti proses ibadah dan melaksanakan aktivitas ibadah dalam kebaktian gereja tersebut.

Tahap keempat, melakukan pengolahan atau analisis data dengan menggunakan analisis data secara induktif dan komparatif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan: pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam data; kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-narasumber menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntable; ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang kemungkinan pengalihan pada suatu latar lainnya; keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; selanjutnya analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Analisis ini dilakukan dengan model deskriptif kualitatif dan komparatif. Data yang telah diperoleh di lapangan dan didukung oleh studi pustaka diklasifikasikan berdasarkan kualitas dan kategorinya, kemudian dianalisis yang meliputi lingkup waktu, tempat, dan peristiwanya. Selanjutnya data yang berkaitan dengan aspek musik dianalisis dan dihubungkan dengan berbagai macam fenomena, latar belakang, fungsi, bentuk (struktur) dan korelasinya dengan struktrur ritual (liturgi kebaktian) jemaat. Analisis dengan perbandingan dan interpretasi berperan penting dalam hal ini. Terutama

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

untuk melihat unsur-unsur adaptasi, variasi dan modifikasi dari elemen dan struktur dan peran musik dalam proses ritual dan pembangunan suasana. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan.

Tahap kelima, merupakan tahap terakhir yaitu penulisan laporan. Laporan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang menyajikan tentang latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan sumber, landasan pemikiran , serta langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian.

Bab II, Ibadah Pujian Penyembahan dan fungsi musik.

Bab III, Bentuk Penyajian dan Struktur Musik

Bab IV, merupakan bagian kesimpulan dan saran.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta